

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PELAKSANAAN INISIASI MENYUSU DINI DI RUANG MAWAR

Nur Khamidah, Sri rejeki, Yuni Puji Widiastuti

ABSTRAK

Inisiasi Menyusu Dini merupakan program pemerintah Indonesia, tetapi khususnya Kabupaten Kendal praktik menyusu dini belum banyak dilakukan. Dari data yang diperoleh di RSUD dr. H. Soewondo Kendal jumlah bayi yang dilahirkan dari bulan Juli sampai dengan September 2011 sebanyak 456 kelahiran hanya 30% yang dilakukan inisiasi menyusu dini. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan IMD di ruang Mawar Rumah Sakit Umum Daerah dr. H. Soewondo Kendal. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif analitik dengan pendekatan cross sectional. *Populasi* penelitian ini adalah semua perawat dan bidan di ruang mawar Rumah Sakit Umum Daerah Dr. H. Soewondo Kendal sebanyak 37 orang. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *total sampel*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh pengetahuan Perawat dan Bidan terhadap pelaksanaan IMD dengan nilai $p = 0,003$ ($p < 0,05$), sikap perawat dan bidan terhadap pelaksanaan IMD dengan nilai $p = 0,020$ ($p < 0,05$), dan pengalaman perawat dan bidan terhadap pelaksanaan IMD dengan nilai $p = 0,043$ ($p < 0,05$). Rekomendasi penelitian ini diharapkan perawat dan bidan lebih meningkatkan pengetahuan tentang pentingnya inisiasi menyusu dini dan lebih termotivasi untuk melakukan praktek inisiasi menyusu dini pada ibu bersalin.

Kata kunci : Pengetahuan, Sikap, Pengalaman, Pelaksanaan IMD

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Inisiasi menyusu dini (IMD) menjadi salah satu program pemerintah di Indonesia, tetapi khususnya Kabupaten Kendal praktik menyusu dini belum banyak dilakukan. Umumnya, setelah lahir, bayi dibersihkan dan dipisahkan dari ibu. Padahal keberhasilan inisiasi menyusu dini berpengaruh pada pemberian ASI eksklusif lebih lama. Hasil penelitian SDKI 2003 dan *Health System Program* (HSP) 2006 menunjukkan bahwa 27-74 % bayi menyusu dalam 1 hari setelah kelahiran. Hal ini sangat bertentangan dengan rekomendasi Inisiasi Menyusu Dini. Di masyarakat juga masih banyak terminologi yang berbeda untuk ASI eksklusif (Kroenger & Smitt, 2004). Faktanya di Indonesia hanya 4% bayi yang disusui ibunya dalam waktu satu jam pertama setelah dilahirkan (Tjahjo, 2008).

Berdasarkan data di Departemen Kesehatan, dalam tahun 2006 tercatat 149 rumah sakit (RS) melaksanakan program rumah sakit sayang ibu bayi

(RSSIB). Program ini mencakup pelayanan asuhan antenatal (pra melahirkan), pertolongan persalinan sesuai standar, pelayanan nifas (pasca melahirkan), rawat gabung ibu dan bayi, pemberian ASI eksklusif, pelayanan KB, dan imunisasi. Sampai Juli 2007 baru 19 RS melaksanakan kebijakan program inisiasi menyusui dini. Depkes juga telah mengirim surat edaran agar seluruh RS melaksanakan program inisiasi menyusui dini (IMD, 2009). Namun sampai saat ini masih banyak dijumpai rumah sakit dan klinik bersalin yang belum melaksanakan proses IMD dengan alasan bervariasi.

Dari data yang diperoleh dari Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Dr. H. Soewondo Kendal, jumlah bayi yang dilahirkan dari bulan Juli sampai dengan September 2011 sebanyak 456 orang, bidan yang melakukan IMD pada bayi yang baru lahir sebanyak 30% dari persalinan yang ditolong oleh bidan. Padahal bidan yang bertugas di RSUD Dr. H. Soewondo Kendal sudah mengikuti pelatihan baik itu pelatihan asuhan persalinan normal (APN), inisiasi menyusui dini (IMD), dan konselor air susu ibu (ASI). Namun pada kenyataannya masih ada ibu-ibu yang mempunyai bayi pada saat melahirkan tidak dilakukan IMD. Hal ini dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan ibu hamil tentang inisiasi menyusui dini yang rendah karena dipengaruhi oleh faktor pendidikan ibu yang rendah, tidak ada dorongan atau motivasi untuk mengetahui perkembangan zaman, kurangnya ketersediaan informasi maupun fasilitas kesehatan, kurangnya dukungan dari orang terdekat, dukungan dari tenaga kesehatan, kebudayaan, dan belum adanya promosi Inisiasi Menyusui Dini (Rosita, 2008). Tujuan penelitian ini untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan inisiasi menyusui dini di ruang Mawar Rumah Sakit Umum Daerah dr. H. Soewondo Kendal.

METODE

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *deskriptif korelasional*. Penelitian deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan atau menguraikan faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan IMD. Rancangan penelitian yang digunakan adalah rancangan *cross sectional* yaitu suatu penelitian dimana variabel yang termasuk faktor risiko dan variabel yang termasuk efek diobservasi sekaligus pada waktu yang bersamaan. Populasi dalam penelitian ini adalah semua perawat dan bidan di ruang mawar Rumah Sakit Umum Daerah Dr. H. Soewondo Kendal sebanyak 37 orang. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *total sampel*.

Kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah Perawat dan bidan di ruang mawar RSUD Dr. H. Soewondo Kendal. Sedangkan kriteria eksklusi adalah Perawat dan bidan yang pada saat penelitian tidak ada di RSUD Dr. H. Soewondo Kendal.

HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian yang telah dilakukan di ruang mawar Rumah Sakit Umum Daerah Dr. H. Soewondo Kendal kepada 37 responden, diperoleh 3 tema antara lain :

1. Pengaruh pengetahuan perawat dan bidan terhadap pelaksanaan inisiasi menyusui dini.
2. Pengaruh sikap perawat dan bidan terhadap pelaksanaan inisiasi menyusui dini.
3. Pengaruh pengalaman perawat dan bidan terhadap pelaksanaan inisiasi menyusui dini

PEMBAHASAN

1. Pengaruh Tingkat Pengetahuan Perawat dan Bidan terhadap Pelaksanaan Inisiasi Menyusui Dini

Berdasarkan hasil uji statistik koefisien korelasi *spearman rank* (\square) dengan menggunakan SPSS versi 16 didapat hasil nilai koefisien korelasi (ρ *hitung*) sebesar 0,469 dan $p = 0,003$ ($p < 0,05$) maka dikatakan bahwa hipotesis diterima atau Ada pengaruh pengetahuan perawat dan bidan terhadap pelaksanaan inisiasi menyusui dini di ruang Mawar RSUD Dr. H. Soewondo Kendal.

Pengetahuan perawat dan bidan dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal di antaranya yaitu tingkat kecerdasan dan tingkat emosi. Karena tingkat pendidikan seorang perawat dan bidan sangat mempengaruhi pengetahuan, semakin tinggi pendidikan seorang perawat dan bidan, maka pengetahuan semakin baik. Faktor eksternal yaitu lingkungan sosial budaya seorang perawat dan bidan. Di lingkungan yang berpendidikan D III tingkat pengetahuannya lebih baik dari mayoritas penduduknya yang berpendidikan SD.

Hasil penelitian ini sesuai dengan pendapat Notoatmodjo (2003) yang menyatakan bahwa pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk perilaku atau tindakan seseorang. Tingkat pengetahuan seseorang memiliki hubungan yang positif terhadap tingkah laku yang dilakukannya, berarti semakin kurang pengetahuan seseorang, maka semakin jarang melaksanakan inisiasi menyusui dini. Hal ini didukung oleh teori Lawrence Green dalam Notoatmodjo (2007) yang mengatakan bahwa perilaku seseorang dipengaruhi oleh faktor di antaranya adalah pengetahuan.

2. Pengaruh antara Sikap Perawat dan Bidan terhadap Pelaksanaan IMD

Berdasarkan hasil uji statistik koefisien korelasi *spearman rank* (\square) dengan menggunakan SPSS versi 16 didapat hasil nilai koefisien korelasi (ρ *hitung*) sebesar 0,396 dan $p = 0,020$ ($p < 0,05$). maka dikatakan bahwa hipotesis diterima atau Ada pengaruh sikap perawat dan bidan terhadap pelaksanaan inisiasi menyusui dini di ruang Mawar RSUD Dr. H. Soewondo Kendal.

Sikap perawat dan bidan melakukan inisiasi menyusui dini berarti seorang perawat dan bidan tersebut mau dan memperhatikan stimulus yang diberikan (*objek*). Dalam hal ini sikap merupakan kesiapan atau kesediaan untuk bertindak dan bukan merupakan pelaksanaan motif tertentu. Sikap belum merupakan tindakan atau aktivitas, tetapi merupakan predisposisi terjadinya perilaku. Sikap seorang perawat dan bidan dapat dipengaruhi oleh pengalaman pribadi atau pengalaman orang lain yang dianggap penting,

kebudayaan di samping itu juga lembaga pendidikan. Dari hal tersebut dapat terkumpul menjadi satu dalam diri seorang perawat dan bidan sehingga akan membentuk suatu peran yang tujuannya untuk menentukan tindakan. Tindakan tersebut dapat berupa baik atau positif maupun buruk atau negatif.

Sikap menunjukkan bagaimana perilaku atau kecenderungan berperilaku yang ada dalam diri seseorang yang berkaitan dengan objek sikap yang dihadapinya (Azwar, 2007). Kaitan ini didasarkan oleh asumsi bahwa kepercayaan dan perasaan banyak mempengaruhi perilaku. Kecenderungan berperilaku secara konsisten selaras dengan kepercayaan dan perasaan ini membentuk sikap individual. Sikap sering diperoleh dari orang lain yang paling dekat. Sikap membuat seseorang mendekati atau menjauhi orang lain atau objek lain. Sikap positif terhadap nilai-nilai kesehatan tidak selalu terwujud dalam suatu tindakan nyata.

3. Pengaruh antara Pengalaman Perawat dan Bidan terhadap Pelaksanaan IMD

Berdasarkan hasil uji statistik koefisien korelasi *spearman rank* (ρ) dengan menggunakan SPSS versi 16 didapat hasil nilai koefisien korelasi (ρ hitung) sebesar 0,335 dan $p = 0,043$ ($p < 0,05$). maka dikatakan bahwa hipotesis diterima atau Ada pengaruh pengalaman perawat dan bidan terhadap pelaksanaan inisiasi menyusui dini di ruang Mawar RSUD Dr. H. Soewondo Kendal.

Pengalaman merupakan guru terbaik. Pepatah tersebut dapat diartikan bahwa pengalaman merupakan sumber pengetahuan atau pengalaman itu suatu cara untuk memperoleh kebenaran pengetahuan. Oleh sebab itu pengalaman perawat dan bidan pun dapat digunakan sebagai upaya untuk memperoleh pengetahuan. Hal ini dilakukan dengan cara mengulang kembali pengalaman yang diperoleh dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi pada masa lalu (Notoatmodjo, 2007).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa semakin lama seseorang bekerja semakin banyak pengalaman sehingga semakin baik hasil pekerjaan yang menjadi tanggung jawabnya, demikian juga akan mempengaruhi dalam pelaksanaan pekerjaan, dalam hal ini sebagai perawat dan bidan untuk membantu ibu persalinan dalam melaksanakan IMD pada bayinya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan dan telah dibahas di atas dapatlah disimpulkan hal-hal sebagai berikut :

1. Rata-rata tingkat pengetahuan perawat dan bidan dengan rentang 5 sampai 16 dalam kategori cukup baik (70,3%).
2. Rata-rata sikap perawat dan bidan dengan rentang 9 sampai 23 atau termasuk dalam kategori mendukung (56,8%).
3. Rata-rata pengalaman perawat dan bidan dengan rentang 1 sampai 16 dalam kategori 6 – 10 tahun (48,6%).
4. Ada pengaruh pengetahuan Perawat dan Bidan terhadap pelaksanaan inisiasi menyusui dini di ruang Mawar RSUD Dr. H. Soewondo Kendal, hal ini

ditunjukkan dengan hasil uji uji statistik koefisien korelasi *spearman rank* (ρ) sebesar 0,469 dan $p = 0,003$ ($p < 0,05$).

5. Ada pengaruh sikap perawat dan bidan terhadap pelaksanaan inisiasi menyusui dini di ruang Mawar RSUD Dr. H. Soewondo Kendal, hal ini ditunjukkan dengan hasil uji statistik koefisien korelasi *spearman rank* (ρ hitung) sebesar 0,396 dan $p = 0,020$ ($p < 0,05$)
6. Ada pengaruh pengalaman perawat dan bidan terhadap pelaksanaan inisiasi menyusui dini di ruang Mawar RSUD Dr. H. Soewondo Kendal, hal ini ditunjukkan dengan hasil uji statistik koefisien korelasi *spearman rank* (ρ hitung) sebesar 0,335 dan $p = 0,043$ ($p < 0,05$).

SARAN

1. Bagi Petugas Kesehatan
Diharapkan petugas kesehatan khususnya bidan lebih meningkatkan pengetahuan sebagai upaya memberikan informasi yang benar dan lebih banyak memberikan penyuluhan maupun pendidikan kesehatan tentang pentingnya inisiasi menyusui dini pada ibu bersalin.
2. Bagi Institusi
Diharapkan dapat menjadikan penelitian ini sebagai bahan kepustakaan untuk proses belajar mengajar dan meningkatkan buku-buku yang terkait dengan inisiasi menyusui dini sehingga praktik inisiasi menyusui dini pada ibu bersalin dapat dilaksanakan sesuai dengan tahapan-tahapannya akibatnya dapat mengurangi angka kematian neonatus pada bayi.
3. Bagi Masyarakat
Diharapkan warga masyarakat terutama ibu hamil semakin bertambah pengetahuan dan wawasannya, sehingga dapat melaksanakan inisiasi menyusui dini dan memberikan ASI eksklusif pada bayinya.
4. Bagi Peneliti lain
Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi data awal untuk dilakukan penelitian lebih lanjut di masa yang akan datang khususnya tentang masalah inisiasi menyusui dini.

DAFTAR PUSTAKA

- Alimul, Aziz. 2007. *Metode Penelitian Keperawatan dan Teknik Analisis Data*. Salemba Medika.
- _____. 2009. *Metode Penelitian Keperawatan dan Teknik Analisis Data*. Jakarta: Salemba Medika
- Ambarwati, Eny Ratna, S.Si.T & dkk. 2008. *Asuhan Kebidanan Nifas*. Yogyakarta : Mitra Cendikia
- Alfian M., dkk. 2009. *Inisiasi Menyusui Dini di RSUD dr. M. Ashari Pemalang dan BPS Hj. Rien Asmoeni Kecamatan Ampel Gading Kabupaten Pemalang Semarang* : Politekes

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Bimo Walgito. 2001. *Psikologi Sosial (Suatu Pengantar)*. Edisi Revisi. Yogyakarta: Andy Offset
- Bobak , L. 2004. *Keperawatan Maternitas*. Jakarta : EGC
- Edmond, P.G. and F.T. Short. 2006. *World Atlas of Seagrasses – Present Status and Future Conservation*. University of California Press UNEP
- Fatmah. 2009. *Hubungan Tingkat Pendidikan dan Pengetahuan Bidan dengan Sikap tentang Inisiasi Menyusu Dini*. <http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/19918/5/Chapter%20I.pdf>. Diunduh tanggal 5 Februari 2012
- Fika dan Syafiq. 2003. *Journal Kedokteran Trisakti*.
- Gupta, Arun, 2007 . *Breastfeeding : The 1st Hour Save ONE Million Babies*. Gold 07 Global online Lactation Discition, www.worldbreastfeeding.org.
- Hurlock, Elizabeth. 2002. *Psikologi Perkembangan Edisi 5*. Jakarta: Erlangga
- Kirkham, 2007. *Ilmu Kebidanan*. Jakarta : Yayasan Bina Pustaka
- Kristiyansari, Weni. 2009. *ASI, Menyusui dan Sadari*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Manuaba. 2002. *Ilmu Kebidanan, Penyakit Kandungan, dan keluarga Berencana untuk Pendidikan Bidan*. Jakarta : EGC.
- Manullang. 2007. *Manajemen Sumber Daya. Manusia*. Yogyakarta : Andi Offset
- Notoatmodjo, S. 2003. *Pendidikan dan Prilaku Kesehatan*. Jakarta : PT. Rineka Cipta
- _____ . 2005. *Metodelogi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- _____ . 2007. *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta : PT Rineka Cipta
- Nursalam. 2001. *Pendekatan Praktis Metodologi Riset Keperawatan*, Jakarta : Sagung Seto

- _____. 2003. *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pedoman Skripsi, Tesis, dan Instrumen Penelitian Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Patricia, D. Dempsey, Arthur. 2002. *Riset Keperawatan Buku. Ajar & Latihan*, Edisi 4, Jakarta : EGC
- Roesli, Utami. 2008. *Inisiasi Menyusu Dini Plus ASI Eksklusif*. Jakarta : Pustaka Bunda,
- Rosita, Syarifah. 2008. *ASI untuk Kecerdasan Bayi*. Yogyakarta : Ayyana.
- Roesli, Utami. 2008. *Inisiasi menyusu Dini Plus Asi Eksklusif. Cetakan I*. Jakarta : Pustaka Bunda.
- Sarwono, J. 2009. *Psikologi Remaja*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. 2007. *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung : Alfabeta.
- Suhaeni, Eni. 2005. *Sikap Bidan Puskesmas Pasca Pelatihan Poned terhadap Pelayanan Emerjensi Dasar*. Kab. Brebes
- Sulistriani. 2009. *Kendala Pemberian ASI Eksklusif*. <http://www.idai.or.id/asi.asp>, diakses 2 Oktober 2011
- Udiyono, A. 2007. *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Walgito, B.. 2002. *Psikologi Umum*. Yogyakarta : Andi